

Pengaruh Keputusan Pendanaan, Investasi, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Laily Zulfa Rachmawati¹, Chasan Azari², Setya Prihatiningtyas³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Bisnis,
Universitas Hang Tuah, Indonesia

Corresponding author: lailyrachmawati6@gmail.com

Abstract

Tight competition in the business world causes every company to compete intensely, especially for market opportunities. Efforts that can be made by the company are through increasing the value of the company so the company's goals are achieved. A company value's can increase through several relevant financial decisions such as funding, investment, and dividend decisions. Funding decisions in the study were measured by the debt to Equity Ratio (DER), investment decisions were measured by Capital Expenditure to Book Value of Assets (CPA/BVA), and dividend decisions were measured by Dividend Payout Ratio (DPR). The purpose of this study is to determine the effect of funding, investment, and dividend decisions on the value of companies on infrastructure, utilities, and transportation sector companies listed on the IDX for the period 2017-2019. Samples in this study are 10 companies are obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression. This study result showed that DER, CPA/BVA, and DPR simultaneously or together affect a firm's value.

Keyword: *funding decision, investment decision, dividend decision, firm value*

1. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan dalam dunia bisnis tumbuh semakin pesat dan persaingan semakin ketat. Apalagi sejak hadirnya revolusi industri 4.0 di seluruh dunia termasuk Indonesia. Revolusi industri 4.0 merupakan adanya perubahan di sektor industri, dimana teknologi dimanfaatkan guna mencapai efisiensi model bisnis yang berbasis digital. Hadirnya revolusi industri 4.0 juga memunculkan peluang bisnis baru yaitu startup. Bisnis startup ini biasanya cara kerjanya lebih efisien sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kualitas kehidupan. Ketatnya persaingan antar bisnis ini menyebabkan setiap perusahaan berlomba-lomba untuk merebut peluang pasar secara kompetitif. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan agar tujuannya tercapai yaitu melalui nilai perusahaan yang terus ditingkatkan.

Kenaikan nilai perusahaan bisa dicapai dengan menyejahterakan pemegang sahamnya. Menurut Hartono (2009:124), tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal, menyejahterakan shareholders, kemudian mencapai nilai perusahaan setinggi-

tingginya. Apabila pemegang saham mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari dana yang ditanamkan maka pemegang saham akan sejahtera. Jika pemegang saham sejahtera maka terjadi kenaikan nilai perusahaan.

Menurut Mulyadi (2006:13), supaya tujuan perusahaan mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi tercapai diperlukan beberapa keputusan keuangan (financial decision) yang terkait serta berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Keputusan-keputusan tersebut meliputi keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Ketiga keputusan tersebut menjadi hal terpenting dari manajemen keuangan karena berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Hal ini merupakan tugas dari seorang manajer keuangan sehingga manajer keuangan harus lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan-keputusan keuangan perusahaan.

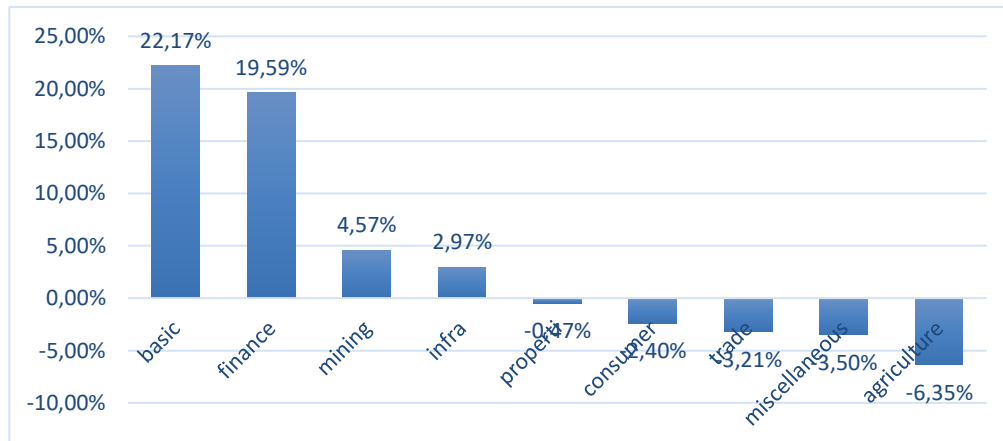
Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan salah satu sektor yang terdaftar di BEI. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama periode 2017-2019 berkembang cukup pesat karena menjadi sektor yang paling digalakkan pada masa pemerintahan Jokowi. Pembangunan infrastruktur di Indonesia yang terus digencarkan oleh pemerintah berdampak pada banyaknya proyek yang dikerjakan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan rata-rata sektor ini mulai periode 2017 hingga 2019. Berikut tabel persentase pendapatan rata-rata setiap sektor yang terdaftar di BEI:

Tabel 1 Persentase Pendapatan Rata-Rata per Sektor

NAMA SEKTOR	TAHUN		
	2017	2018	2019
Industri Dasar dan Kimia	26,9%	20,2%	-6,2%
Keuangan	6,9%	14,1%	12,0%
Pertambangan	-14,3%	15,5%	22,8%
Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	82,6%	45,5%	39,4%
Properti, Real Estatet dan Konstruksi Bangunan	50,9%	3,3%	-19,9%
Industri Barang Konsumsi	6,2%	-1,8%	7,2%
Perdagangan, Jasa dan Investasi	8,5%	-20,4%	4,8%
Aneka Industri	8,0%	25,5%	5,1%
Pertanian	7,3%	-16,2%	-5,3%

Sumber : Laporan Keuangan IDX diolah peneliti, 2021

Jika dari persentase harga saham dijumlahkan lalu dibagi tiga maka akan diperoleh pertumbuhan rata-rata tiap sektor. Berikut disajikan diagram pertumbuhan rata-rata tiap sektor dari periode 2017-2019 yaitu:



Gambar 1 Persentase Pertumbuhan Rata-Rata Sektoral

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Alasan memilih sektor tersebut karena berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas bahwa selama periode 2017-2019 indeks sektor infrastruktur Indonesia mengalami kenaikan yang diikuti dengan pendapatan rata-rata tertinggi selama periode penelitian. Namun, capaian kenaikan indeks infrastruktur Indonesia ini justru terdapat fenomena pertumbuhan rata-rata harga saham sektor infrastruktur yang tidak menduduki posisi tertinggi. Posisi pertumbuhan rata-rata harga saham sektor infrastruktur masih kalah dengan sektor lainnya.

2. KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto, Bambang (2013:4) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk memperoleh dana yang selanjutnya dana tersebut dapat digunakan atau dialokasikan untuk kebutuhan perusahaan. Menurut Musthafa (2017:3) menyatakan bahwa ada beberapa keputusan keuangan di dalam manajemen keuangan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Menurut Sonny (2003) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan upaya perusahaan dalam memperoleh dana, menggunakan atau mengalokasikan dana untuk kegiatan investasi, mengelola investasi tersebut yang berupa aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kebijakan Keuangan Perusahaan (Financial Policy)

Financial policy atau kebijakan keuangan merupakan kebijakan atau keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dan peningkatan keuangan dari berbagai sumber modal. Keputusan-keputusan tersebut diantaranya keputusan pendanaan, investasi, serta dividen.

a) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan asal-usul pembiayaan yang akan digunakan perusahaan. Menurut Kumar et al (2012), keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan upaya

perusahaan mendapatkan dan menentukan sumber dana untuk mendanai investasi. Menurut Harmono (2011:231) menyatakan bahwa sumber pendanaan perusahaan bisa dari hutang ataupun modal sendiri yang nantinya akan bermanfaat untuk kegiatan operasional. Menurut Irawati (2006:3) menyatakan bahwa keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan pertimbangan dan metode untuk melihat sumber pendanaan yang ekonomis dan digunakan untuk membiayai kegiatan investasi maupun operasional perusahaan.

b) Keputusan Investasi

Menurut Aries (2011:109) menyatakan bahwa keputusan investasi pada dasarnya tercermin dari pertumbuhan aset perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari sisi aktiva neraca perusahaan. Menurut Sutrisno (2012:5), keputusan investasi adalah cara manajer keuangan membagi dananya untuk pilihan-pilihan investasi yang bisa menjadikan laba di waktu mendatang. Menurut Hartono (2015:10) menyatakan bahwa keputusan investasi adalah penentuan awal jumlah aktiva yang dibutuhkan perusahaan secara keseluruhan.

c) Keputusan Dividen

Menurut Sartono (2011) menyatakan bahwa keputusan dividen adalah keputusan berdasarkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, apakah dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan di masa mendatang. Menurut Wijaya, David (2016:2) menyatakan bahwa keputusan dividen adalah penentuan pendapatan komprehensif selama tahun berjalan apakah dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk keperluan investasi masa depan perusahaan.

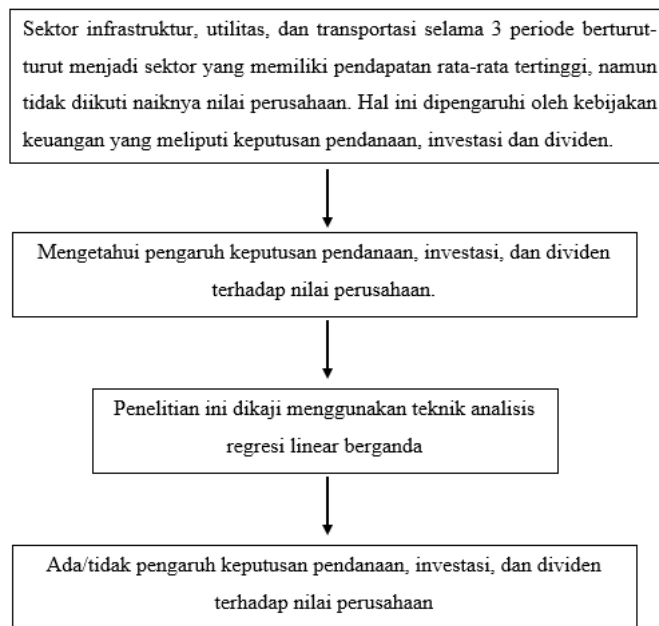
Nilai Perusahaan

Menurut Brealey et al (2007), nilai perusahaan adalah pengukuran investor terhadap kinerja suatu perusahaan saat ini maupun di masa yang akan datang. Menurut Harmono (2009:233) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah bentuk evaluasi masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya di pasar modal. Menurut Husnan, Suad (2006), nilai perusahaan adalah harga yang sanggup dibeli oleh calon investor apabila perusahaan tersebut dijual.

Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik berkenaan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal salah satunya adalah saham. Proses terbentuknya harga saham sama dengan proses terbentuknya harga barang atau jasa. Saat awal perusahaan didirikan, harga saham tercermin dari ekuitas per sahamnya. Seiring berjalannya waktu, perusahaan terus berkembang dan bisa menghasilkan laba. Laba tersebut kemudian ada yang berupa dividen kas. Apabila perusahaan berkembang dengan pesat maka laba yang dihasilkan meningkat sehingga besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang mengikuti.

Kerangka Berpikir



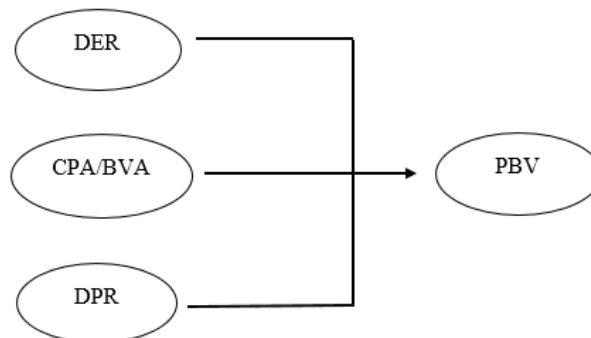
Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Hipotesis dan Model Hipotesis

Hipotesis pada penelitian adalah keputusan pendanaan, investasi, dan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis statistik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh antara keputusan pendanaan, investasi, dan dividen terhadap nilai perusahaan
- H_1 : Ada pengaruh antara keputusan pendanaan, investasi, dan dividen terhadap nilai perusahaan

Berikut adalah gambar model hipotesis dari penelitian ini:



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:91) menyatakan bahwa penelitian asosiatif memiliki tujuan agar mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruhnya kedua variabel tersebut. Hubungan sebab-akibat ini bertujuan untuk menerangkan pengaruh keputusan pendanaan, investasi, dan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019 dengan jumlah 83 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
X ₁	: Keputusan Pendanaan
X ₂	: Keputusan Investasi
X ₃	: Kebijakan Dividen
α	: Konstanta
β ₁ ...β ₃	: Koefisien Regresi
e	: Standar Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data/Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel pada penelitian ini akan menjelaskan mengenai rata-rata sampel (mean), standar deviasi, dan jumlah sampel (N) untuk masing-masing variabel independen. Berikut ditampilkan tabel statistik deskriptif variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	33	.08	19.00	1.8209	3.63764
CPA/BVA	33	-.21	.79	.0848	.19622
DPR	33	.05	1.00	.3552	.24244
PBV	33	.23	3.92	1.3700	.94000
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Output SPSS (Regression)

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan sampel penelitian (N) sebanyak 33 sampel selama tiga periode penelitian (2017-2019). Hasil rata-rata DER adalah sebesar 1,8209 dengan standar deviasinya sebesar 3,63764. Hasil rata-rata CPA/BVA adalah sebesar 0,0848 dengan standar deviasinya sebesar 0,19622. Hasil rata-rata DPR adalah sebesar 0,3552 dengan standar deviasinya sebesar 0,24244.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan salah satu alat statistik yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut disajikan tabel hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76117740
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.095
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : *Output SPSS (NPar Tests)*

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,131 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,161. Dimana hasil ini menunjukkan lebih besar dari nilai Sig. 0,05 maka sesuai ketentuan Kolmogorov Smirnov data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu pengujian yang digunakan untuk menguji model regresi linear yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson. Berikut disajikan tabel hasil uji autokorelasi Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 ^a	.344	.276	.79958	1.604
a. Predictors: (Constant), DPR, DER, CPA/BVA					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber : *Output SPSS (Regression)*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson ini terletak antara nilai dL dan nilai dU, maka sesuai ketentuan uji Durbin-Watson pengujian ini tidak dapat memberikan kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala autokorelasi dari data tersebut. Kesimpulan ada atau tidaknya gejala autokorelasi yang tidak pasti ini menyebabkan peneliti menguji dengan cara lain yaitu dengan uji *Run Test*. Berikut ditampilkan tabel hasil uji *Run Test* sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.19616
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	14
Z	-1.057
Asymp. Sig. (2-tailed)	.291
a. Median	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,291 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan *Run Test* ini sehingga dapat menjawab ada atau tidaknya autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan menggunakan Durbin-Watson.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,316 + 0,056DER + 1,766CPA/BVA + 2,259DPR + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh keputusan pendanaan, investasi, dan dividen secara simultan (uji F) terhadap nilai perusahaan. Berikut ditampilkan tabel hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.734	3	3.245	5.075	.006 ^b
	Residual	18.541	29	.639		
	Total	28.275	32			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), DPR, DER, CPA/BVA						

Sumber: *Output SPSS (Regression)*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,006. Sesuai dengan ketentuan uji secara simultan (uji F), maka nilai Sig. 0,006 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga simpulan yang diperoleh yaitu variabel DER, CPA/BVA, dan DPR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji SPSS juga menghasilkan *output* secara individu dalam hal ini adalah uji t. Berikut ditampilkan tabel hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.316	.308		1.027	.313
	DER	.056	.040	.217	1.397	.173
	CPA/BVA	1.766	.754	.369	2.343	.026
	DPR	2.259	.622	.583	3.629	.001
a. Dependent Variable: PBV						

Sumber : *Output SPSS (Regression)*

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai Sig. sebesar 0,173. Sesuai dengan ketentuan uji t, dimana $DER > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga simpulan yang diperoleh yaitu DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t variabel CPA/BVA memiliki nilai Sig. sebesar 0,026. Sesuai dengan ketentuan uji t, dimana $CPA/BVA < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga simpulan yang diperoleh yaitu CPA/BVA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t variabel DPR memiliki nilai Sig. sebesar 0,001. Sesuai dengan ketentuan uji t, dimana $DPR < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga simpulan yang diperoleh yaitu DPR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. PENUTUP

Hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan simpulan yaitu keputusan pendanaan yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), keputusan investasi yang diproksikan menggunakan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA), dan keputusan dividen yang diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Simultan yang dimaksud adalah ketiga keputusan keuangan tersebut merupakan satu-kesatuan yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ketiga keputusan keuangan tersebut digunakan manajer keuangan sebagai alat pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Dari ketiga variabel keputusan pendanaa, investasi, dan dividen secara parsial atau individu yang paling besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan.

Saran

Hasil dari penelitian ini tidak sesempurna apa yang kita harapkan, namun bisa dijadikan referensi atau kajian untuk pengembangan ilmu dan penelitian berikutnya terutama berkenaan dengan variabel keputusan investasi dan keputusan dividen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, untuk variabel keputusan pendanaan perlu dikaji lebih lanjut terutama peneliti berikutnya karena menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah masukan yang diperuntukkan kepada investor dan calon investor, manajemen perusahaan, dan peneliti selanjutnya.

- 1) Bagi calon investor dan investor, dapat memberikan informasi bahwa sebelum memutuskan untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di suatu perusahaan perlu diperhatikan ketiga keputusan keuangan ini terutama mengenai keputusan pendanaan agar investasi tersebut sesuai yang diharapkan (dividen).
- 2) Bagi manajemen perusahaan, dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk mempertimbangkan keputusan-keputusan keuangan yang diambil sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, beberapa saran dari peneliti agar menghasilkan hasil penelitian yang lebih diantaranya : Menambahkan variabel lain

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fakhruddin, Hendy M. 2008. *Go Public Strategi Pendanaan Dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Husnan dan Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Luthfi et al. 2019. *Modul Analisa Laporan Keuangan*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Bela dan Ardini. 2020. Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2): 1-14.
- Kumlasari dan Riduwan. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(1): 1-20.

- Prasetyo et al. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1).
- Prastuti dan Sudiarta. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(3): 1572-1598.
- Bursa Efek Indonesia. *Statistik*. Diakses 15 Juni 2021, <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>.
- Ariyanti, Fika. 2018. *Headline: Indeks Infrastruktur RI Naik, Siapa yang Paling Menikmati?*. Diakses 24 Juni 2021, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3301827/headline-indeks-infrastruktur-ri-naik-siapa-yang-paling-menikmati#>.